

**MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DI SD BUDI MULIA
SEDAYU BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Sri Ading Nastiti
NIM : 09480025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Ading Nastiti

NIM : 09480025

Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
65590ABF417679014
6000 DJP
SRI
g Nastiti
09480025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sri Ading Nastiti

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Ading Nastiti

NIM : 09480025

Program studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kreatif di SD Budi Mulia Dua
Sedayu Bantul

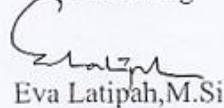
sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2013

Pembimbing



Eva Latipah, M.Si

NIP.19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0246/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DI SD BUDI MULIA DUA
SEDAYU BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Ading Nastiti

NIM : 09480025

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 11 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780608 200604 2032

Penguji I

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1004

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, **31 OCT 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ading Nastiti

NIM : 09480025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, apabila suatu saat nanti terdapat suatu masalah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Yang Menyatakan



Sri Ading Nastiti
NIM. 09480025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*SETIAP SAAT DALAM KEHIDUPAN ANDA MERUPAKAN
KREATIVITAS YANG TAK TERBATAS DAN ALAM SEMESTA INI
BERLIMPAH TANPA BATAS¹*

¹ Shakti Gawain, *Kata Mutiara Kreativitas*, diakses dari <http://katmut.com/topik/kreativitas>, pada tanggal 3 Oktober 2013 pukul 14:55

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورَانَا نِيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.” Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasannah Nabi Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun juga menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila serta bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

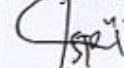
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberi banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Satri Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Satri Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Ibu Harumi Dwi A, S.Pd., selaku Kepala SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.
6. Guru-guru kelas 3 dan 5 di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terimakasih keramahannya.
7. Ungkapan hormat dan ribuan terima kasih penyusun haturkan kepada kedua orangtuaku Alm. Abahku Drs. H. Hamrolie Harun, M.Sc dan Ibuku Fabriana Ganawati yang telah begitu banyak mencurahkan perhatian, pengorbanan, doa serta kasih sayangnya yang tiada bandingannya di dunia ini. Kepada kakakku Sri Tuntung Pandangwati, saudara kembarku Siti Karindang Wati serta adikku Akhmad Thole Bainher yang telah menyemangati untuk terus berusaha dan memberikan perhatian penuh pada kuliahku.
8. Kepada teman terdekatku, Yudha Sukma Darmista terima kasih bersedia menemani dalam melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.
9. Kepada sahabat yang bersedia membantuku kuucapkan thank for all dukungannya saat masa-masa abah meninggal untuk terus semangat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Penyusun



Sri Ading Nastiti
NIM. 09480025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	37
C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	38
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	42
F. Sarana Prasarana.....	45
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
H. Program Sekolah.....	47
I. Prestasi Siswa.....	49
BAB III: Model Pembelajaran Kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	
A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kreatif di SD Budi Mulia Dua, Sedayu Bantul.....	51
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Data Guru SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	43
TABEL 2 : Data Karyawan SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	44
TABEL 3 : Daftar Jumlah Siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	45
TABEL 4 : Data Ruangan SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	46
TABEL 5 : Infrastruktur SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	46
TABEL 6 : Daftar Prestasi Siswa Akademik dan Non-Akademik	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1 : Unsur-unsur Model Pembelajaran.....	12
GAMBAR I.2 : Makna Model Pembelajaran Kreatif	21
GAMBAR I.3 : Implementasi Model Pembelajaran Kreatif	30
GAMBAR I.4 : Struktur Organisasi SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	36
GAMBAR I.5 : Formasi bangku duduk siswa	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Penunjukan Pembimbing	78
LAMPIRAN 2	: Bukti Seminar Proposal.....	79
LAMPIRAN 3	: Berita Acara Seminar	80
LAMPIRAN 4	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	81
LAMPIRAN 5	: Curriculum Vitae.....	82
LAMPIRAN 6	: Surat Permohonan Penelitian ke SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	83
LAMPIRAN 7	: Surat Izin Penelitian dari SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	84
LAMPIRAN 8	: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur Provinsi DIY	85
LAMPIRAN 9	: Surat Rekomendasi Izin Penelitian ke Gubernur Provinsi DIY	86
LAMPIRAN 10	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Bantul	87
LAMPIRAN 11	: Surat Selesai Penelitian dari SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul	88
LAMPIRAN 12	: Sertifikat OPAK.....	89
LAMPIRAN 13	: Sertifikat PPL 1	90
LAMPIRAN 14	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	91
LAMPIRAN 15	: Sertifikat TOAFL.....	92
LAMPIRAN 16	: Sertifikat TOEFL	93
LAMPIRAN 17	: Sertifikat ICT	94
LAMPIRAN 18	: Pedoman Pengumpulan Data	95
LAMPIRAN 19	: Catatan Lapangan.....	98
LAMPIRAN 20	: Data Lampiran Model Pembelajaran Kreatif.....	113
LAMPIRAN 21	: Data Prestasi Siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	213
LAMPIRAN 22	: Data Guru dan Karyawan SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	214
LAMPIRAN 23	: Data Jumlah Siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	215
LAMPIRAN 24	: Gambar Denah Lokasi SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	216
LAMPIRAN 25	: Dokumentasi Foto SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.....	217

ABSTRAK

Sri Ading Nastiti. *Model Pembelajaran Kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul* Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pembelajaran konvensional yang banyak digunakan guru selama ini cenderung monoton dan tekstual, sehingga siswa kehilangan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitasnya. Hal ini disebabkan guru berperan lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai objek yang pasif. Pembelajaran konvensional dirasa kurang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan serta kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar yaitu dengan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan yang dirasa lebih tepat untuk mengatasi masalah yang ada selama ini. Demikian, penulis mencoba untuk meneliti salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajarannya dengan pembelajaran kreatif dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yakni menganalisa data yang telah diperoleh sesuai dengan data dari lapangan lalu menganalisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul. Sumber data pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul dan beberapa guru kelas III dan V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul tercermin sebagai berikut: 1) Lingkungan: lingkungan pembelajaran di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul didesain sedemikian mungkin agar dapat memicu motivasi dan keinginan siswa untuk berprestasi secara kreatif dan aktif. Terbukti dari berbagai prestasi yang sudah diraih. Model pembelajaran kreatif dengan sendirinya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. 2) Praktik mengajar guru: guru menggunakan berbagai cara, metode, dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan peserta didik. Guru juga menggunakan alat bantu peraga dan media untuk membangkitkan kreativitas siswa termasuk penggunaan lingkungan (*outdoor*) sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan. 3) Kegiatan pengembangan kreativitas: kegiatan ini termasuk kegiatan pokok dan ekstrakurikuler. Kegiatan pokok yaitu *field trip*, *flea market* dan *family outbond*. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, tapak suci, gamelan, melukis, tari dan drum band. Kegiatan-kegiatan ini sebagai penunjang dalam model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kreatif*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang serba maju ini, sangat dituntut adanya kreativitas dalam berbagai bidang untuk mengembangkan potensi diri. Namun, perlu diperhatikan bahwa memunculkan suatu sikap kreativitas itu apalagi untuk seorang siswa disesuaikan dengan hal yang disukai, sesuai kemampuan, dan sesuai keinginannya. Lebih diutamakan adanya demokratis dan pengenalan berbagai kegiatan agar dapat menentukan pilihan dan kecocokan yang sesuai minatnya.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dalam diri anak, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. *Kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tapi juga memberikan kepuasan kepada individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹ Dengan kata lain, jika dikaitkan dengan pembelajaran, kreativitas perlu dikembangkan agar siswa memiliki rasa percaya diri dan memiliki potensi untuk

¹ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Para Guru Dan Orangtua*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1985), hlm. 31

bekal keterampilan di masa yang akan datang. Sehingga siswa lebih siap maju menghadapi tantangan, khususnya dalam dunia pendidikan dalam segala bidang.

Kreativitas lebih baik dilakukan sejak dini, yaitu ketika dia berada di sekolah dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dari perkembangan anak. Apalagi, SD sebagai pendidikan dasar yang cukup lama durasinya yaitu selama 6 tahun. Menurut tanggapan Munandar Utami, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan, dan minat untuk memahami sesuatu. Meskipun kreativitas dapat tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, tetapi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas peserta didik.²

Pendidikan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan yang akan mereka pilih sendiri. Fungsi pendidik dalam pendidikan adalah berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Model mengajar adalah cara yang digunakan pendidik dalam berhubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan model ini, diharapkan tumbuh motivasi belajar peserta didik. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika peserta didik lebih aktif dibanding pendidik. Oleh karena

² *Ibid*, hlm.32

itu, model mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.³

Model yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan motivasi yang tepat bagi peserta didik untuk menyerap dan melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Kenyataannya, model pembelajaran yang ada di lapangan pembelajaran konvensional yang banyak digunakan guru selama ini cenderung monoton dan tekstual, sehingga siswa kehilangan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitasnya. Hal ini disebabkan guru berperan lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai objek yang pasif. Pembelajaran konvensional dirasa kurang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan serta kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar yaitu dengan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan yang dirasa lebih tepat untuk mengatasi masalah yang ada selama ini. Demikian, penulis mencoba untuk meneliti salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajarannya dengan pembelajaran kreatif dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

Dipilihnya SD Budi Mulia Dua Sedayu ini, karena SD ini termasuk unggul di daerah sedayu tingkat sekolah dasar. Dan sudah cukup dikenal bahwa SD ini merupakan sekolah yang dalam pembelajarannya tidak memberatkan materi pembelajaran yang membuat siswa kebanyakan takut dan kurang percaya diri. Demikian, maka penulis menetapkan bahwa SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 76

merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran kreatif. Dimana menurut penulis, kreativitas itu dapat muncul dari tidak adanya tuntutan dan paksaan. Sehingga siswa diberikan kesempatan dan dihormati sebagai individu yang boleh juga mengekspresikan dirinya belajar di lingkungan dan cara yang disukai dan diminati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengeksplorasi model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran kreatif di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, hasil ini dapat menambah wacana keilmuan terapan sebagai mahasiswa Prodi PGMI.

2. Institusi Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Bagi SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) yang tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif.

3. Institusi Perguruan Tinggi

Untuk memberikan informasi kepada dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai aplikasi model pembelajaran kreatif.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari hasil penelitian-penelitian terdahulu ternyata dapat diperoleh beberapa penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hikmatul Izzah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI tahun 2010 yang berjudul *“Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Kasus di Playgroup Aisyiyah Sopen).”* Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam membetuk kreativitas anak dibutuhkan peran seorang guru sebagai pendidik. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitiannya peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak terlihat dalam cara guru mengajar yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreativitas guru.⁴

⁴Hikmatul Izzah, 2010, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Kasus di Playgroup Aisyiyah Sopen)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2. Penelitian yang dilakukan Asrori dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI tahun 2007 yang berjudul *“Pembentukan Kreativitas Anak Menurut Wahyudin dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.”* Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai pembentukan kreativitas menurut Wahyudin. Metode yang digunakan *content analysis*. Hasil penelitiannya pembentukan kreativitas anak harus menjadi perhatian serius, khususnya orang tua dan juga dunia pendidikan.⁵
3. Penelitian yang dilakukan Siti Rahmawati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2007 yang berjudul *“Kreativitas Guru dalam Memilih dan Memanfaatkan Media Pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.”* Skripsi ini mendeskripsikan tentang kompetensi yang dimiliki guru dalam memilih dan memanfaatkan media pengajaran. Metode yang digunakan deskriptif analitik. Hasil dari penelitian menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru yaitu guru sudah melakukan persiapan persiapan mengajar yaitu RPP lalu menilai efektivitas penggunaan media dengan dua sisi,yaitu proses dan hasil.⁶
4. Penelitian yang dilakukan Nanang Kurniawan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2004 yang berjudul *“Pengembangan Kreativitas Anak dengan Permainan Edukatif.”* Skripsi ini membahas kreativitas dapat muncul

⁵Asrori, 2007, *Pembentukan Kreativitas Anak Menurut Wahyudin dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

⁶Siti Rahmawati, 2007, *Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

dengan pemberian permainan edukatif dalam pembelajaran pada usia anak 6-12 tahun. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini adalah peranan permainan edukatif dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap unsur kognisi dan psikomotorik anak.⁷

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis. Untuk penelitian yang terdahulu para peneliti mengkaji satu aspek saja dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di antara yaitu metode, media, dan peran guru. Pada penelitian ini, penulis memaparkan keseluruhan aspek tersebut dalam model pembelajaran pengembangan kreativitas sebagai suatu sistem, seperti metode, strategi, tujuan, materi, evaluasi dan media yang digunakan oleh guru.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dari pengertiannya, model berarti contoh, acuan, atau ragam sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan.⁸ Model merupakan pola perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Menurut Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

⁷Nanang Kurniawan, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak dengan Permainan Edukatif*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

⁸ La Iru, La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Bantul,DIY:Multi Presindo, 2012), hlm. 6

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 133

jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁰

Menurut Nana Sudjana, model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi:¹¹

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

b. Materi Pelajaran

Salah satu sumber belajar bagi anak didik yaitu materi pelajaran. Sebagai sumber belajar (pengajaran) yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu, guru khususnya atau pengembang kurikulum tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya disesuaikan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit apabila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 133

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Gerisindo, 2005), hlm. 28-30

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah aktivitas dengan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menggabungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Jadi, satu keseluruhan yang terpadu dalam suatu aktivitas yang terorganisasi dengan baik, aktifitas tersebut merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik berupa kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaliknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didiknya. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar jika penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disini kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui keefektifan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi dijadikan *feed back* untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi diberikan berupa ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tes lisan dan tertulis serta tes tindakan¹²

Seluruh komponen di atas menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, karena komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya (berinteraksi).

Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada situasi proses pembelajaran seringkali model pembelajaran dikenal dengan beberapa istilah yaitu teknik, metode, atau strategi yang digunakan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan secara bergantian.

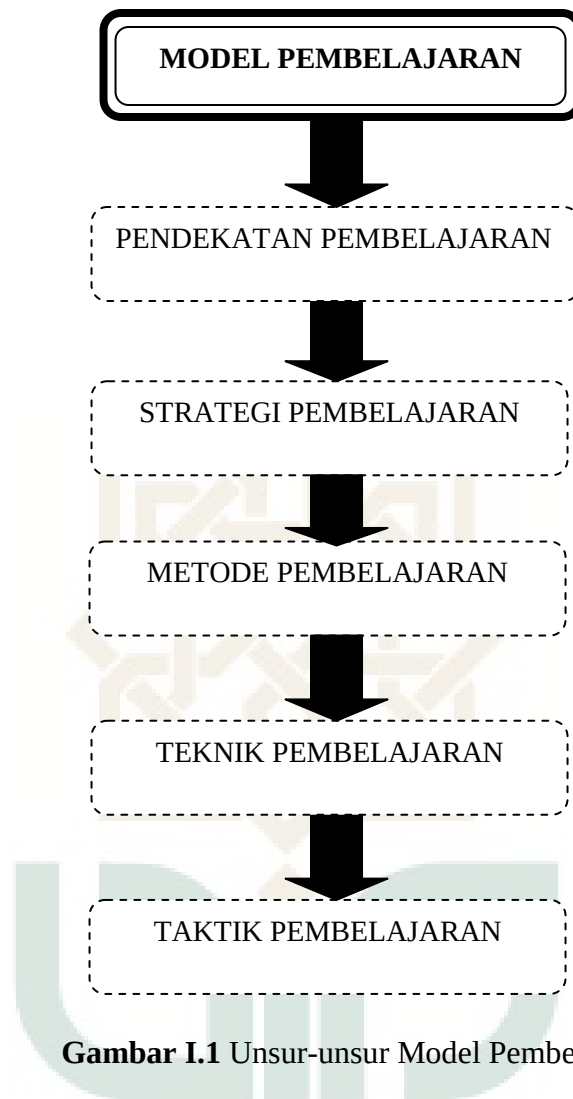
Pada dasarnya, sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik

¹² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2

pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dengan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. teknik adalah cara yang digunakan yang sifatnya implementatif. Teknik pembelajaran sering disamakan artinya dengan metode pembelajaran, namun metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu merupakan tahapan. Sedangkan dengan kata lain, metode yang digunakan masing-masing guru adalah sama, tetapi teknik yang digunakan berbeda-beda. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi tersebut yaitu dalam pemilihan situasi kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam tujuan pembelajaran.¹³

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dari penjelasan di atas dapat digambar dalam bentuk bagan berikut:

¹³Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 2-3



Gambar I.1 Unsur-unsur Model Pembelajaran

Dari gambar I.1 di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran memiliki pengertian sangat luas dibandingkan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Kedudukannya memiliki fungsi dan pengertian sendiri dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam

menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang relevan, dan penggunaan teknik setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa karakteristik (ciri khas) model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :¹⁴

- 1) Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki 4 bagian model sebagai pedoman praktis dalam melaksanakan suatu model pembelajaran, yaitu urutan langkah pembelajaran, prinsip reaksi, sistem social dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat menerapkan suatu model pembelajaran.
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Prinsip-prinsip model pembelajaran, terdiri dari:¹⁵

- 1) Kontinuitas

Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input. Oleh

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010), hlm.136

¹⁵Zaenal Arifin, *Konsep ,Teori, Prinsip,Prosedur,Komponen,Pendekatan,Model,Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31

sebab itu, tidak boleh dilakukan secara incidental karena pembelajaran adalah suatu proses yang kontinu.

2) Komprehensif

Pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yang harus diikutsertakan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

3) Adil dan objektif

Guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa pandang bulu. Guru juga harus bersikap objektif, yaitu apa adanya dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

4) Kooperatif

Guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah dan peserta didik.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar,

seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Setiap guru harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.¹⁶

2. Pengertian Model Pembelajaran Kreatif

Model pembelajaran kreatif yaitu meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Kedudukannya memiliki fungsi dan pengertian sendiri dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang relevan, dan penggunaan teknik setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Setiap

¹⁶*Ibid*, hlm.134-136

keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Terdapat delapan (8) keterampilan dalam mengajar yang sangat berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing dalam diskusi kecil, mengelola kelas, serta mengajar secara kelompok maupun perseorangan. Proses pembelajaran pada hakekatnya juga untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling penting dan utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Selama di sekolah, guru mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak dan terhadap perkembangan kepribadiannya. Sehubungan dengan perkembangan intelektual, guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna, terutama di jenjang sekolah dasar yang sudah sewajarnya memang seluruh pengajaran dipegang oleh guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran agama, olahraga, dan kesenian.¹⁷

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tentunya cara guru

¹⁷ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Para Guru dan Orangtua*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1985), hlm.60

melakukan suatu kegiatan pembelajaran penting diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Sebagai fasilitator guru tidak boleh memberikan kritik dengan cepat, melainkan memberi dukungan dan rangsangan. Guru harus terbuka dan dapat menerima gagasan-gagasan dari semua siswa, menerima di sini berarti terbuka dan berusaha memahami.¹⁸

Jadi, dalam peran guru sebagai fasilitator seorang guru harus mampu mendorong siswa belajar mandiri, dapat menerima gagasan-gagasan dari semua siswa, memupuk siswa dan diri sendiri untuk memberikan kritik membangun.

Dalam pembelajaran kreatif, siswa terlibat secara aktif dengan bahan yang dipelajari. Belajar kreatif tidak hanya menyangkut perkembangan kognitif tetapi berhubungan erat dengan penghayatan dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar, kreativitas tidak muncul secara kebetulan tetapi juga memerlukan persiapan dalam menyiapkan lingkungan kelas yang dapat merangsang anak-anak untuk belajar secara kreatif. Mengajar anak didik dengan kreatif menuntut konsep mengajar yang berbeda, peran, teknik mengajar, dan penilaian hasil belajar yang berbeda pula. Tetapi, guru harus dapat menciptakan suasana dalam kelas yang memungkinkan anak

¹⁸*Ibid*, hlm.81-83

merasa aman dan bebas mengungkapkan kreativitasnya, meskipun tetap dengan tuntutan standar prestasi yang tinggi.¹⁹

Teknik-teknik mengajar dengan kreatif itu beragam, mulai dari yang paling sederhana yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan terbuka sampai dengan yang tergolong majemuk yakni pemecahan masalah secara kreatif dan bertahap. Cara paling sederhana untuk merangsang pemikiran kreatif adalah dengan mengajukan pertanyaan. Betapa pentingnya seorang guru mampu mengajukan pertanyaan menantang untuk memberi tantangan, imajinasi, dan cakrawala mental anak. Sangatlah penting pendidik mendorong proses pemikiran yang tidak hanya mengenai data yang sudah ada, tetapi juga mengenai kemungkinan-kemungkinan yang terbuka, merangsang daya imajinasi dan kreativitas, sehingga anak kelak tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pemikir, penemu, pencipta, inovator. Sebagai skenario dalam pembelajaran kreatif hubungannya dengan teknik ini yaitu ketika pembelajaran di kelas berlangsung, para siswa diminta membuat esai. Tetapi terdapat salah satu siswa, dia bakat sekali dalam bidang sepak bola. Esai dapat dikerjakan ketika guru membantu dengan melontarinya dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing imajinasinya. Karena siswa tersebut sangat erat dengan dunia persepakbolaan, guru memancingnya dengan pertanyaan seputar

¹⁹ Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun, *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 243

sepak bola. Dengan begitu siswa tersebut dapat mengerjakan esai dengan imajinasinya.²⁰

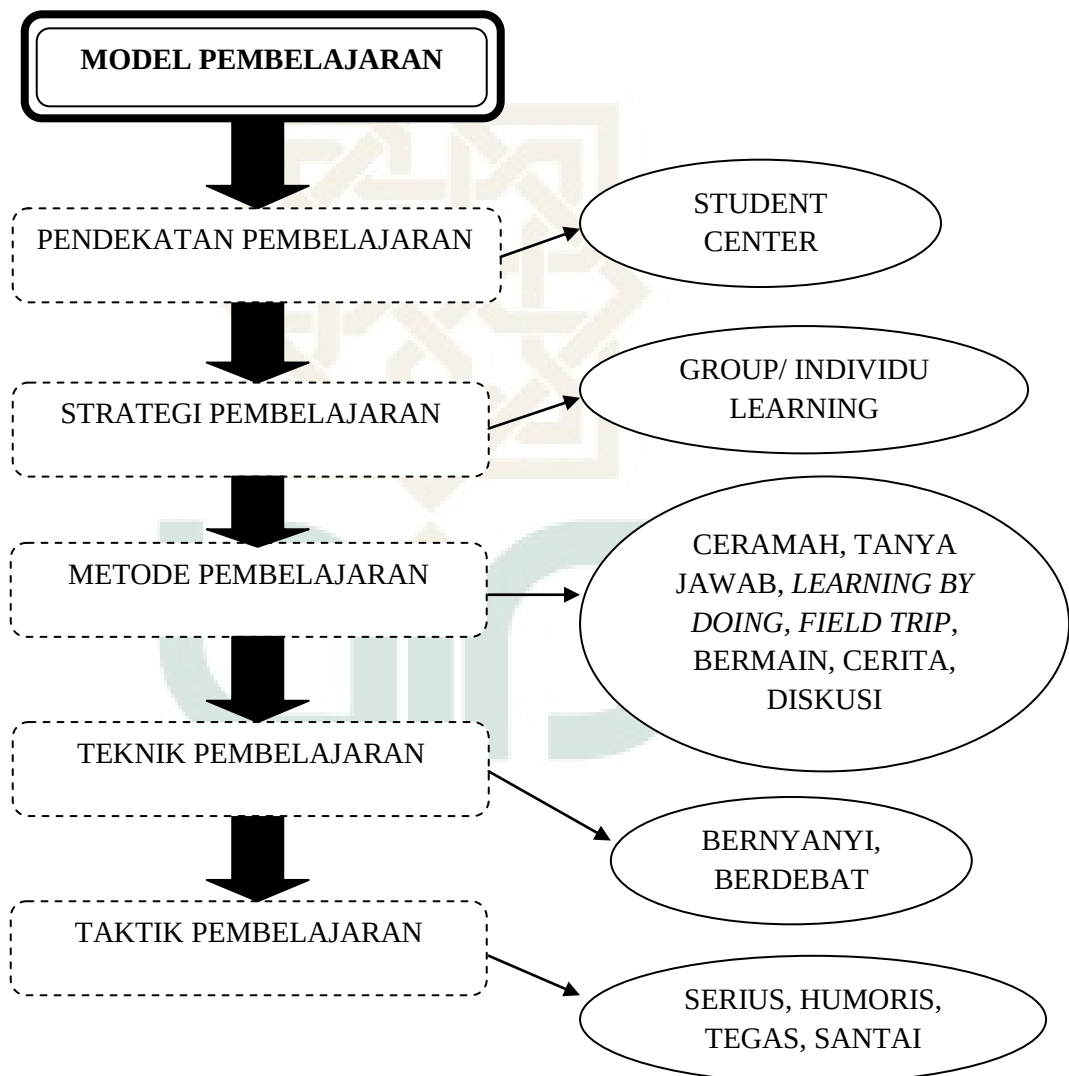
Teknik selanjutnya yang bisa dilakukan adalah dengan diskusi. Melalui teknik diskusi ini, anak mendapat pengalaman dan latihan mengungkapkan diri secara lisan dan berkomunikasi dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Dengan diskusi memungkinkan pengembangan penalaran, pemikiran kritis, dan kreatif serta kemampuan memberikan pertimbangan dan penilaian. Dalam diskusi ini dapat menghindari peran serta yang terus menerus agar kemandirian anak didik dapat lebih berkembang. Sebagai skenario dalam pembelajaran kreatif hubungannya dengan teknik ini yaitu siswa saling mendiskusikan dan memberi tanggapan mengenai karakter dalam suatu adegan film yang diputar guru. Kemudian siswa mendiskusikan seting, aksi, dan akan meneliti menurut persepsi mereka sendiri.²¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang kreatif adalah sesuatu pola yang perlu dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center), guru menggunakan “*multi-metode*” (ceramah, cerita, diskusi, *field trip*, *flea market*, *family outbond*, dan bermain) dengan teknik yang beragam (bernyanyi, praktek, drama, debat), guru juga menggunakan media yang melibatkan siswa, mengaktifkan siswa, dan juga

²⁰ *Ibid*, hlm. 243

²¹ *Ibid*, hlm. 5

menggunakan media lingkungan. Dalam hal tersebut, maka pendidik dalam proses pembelajaran memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat kerangka bagan sebagai berikut:



Gambar I.2 Makna Model Pembelajaran Kreatif

3. Dasar-dasar Model Pembelajaran Kreatif

a. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivisme yaitu pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali dengan hanya keaktifan murid sendiri untuk menalar, murid aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci dan lengkap. Serta sesuai dengan konsep ilmiah dan guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.²² Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental mengembangkan pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya dan tugas guru hanyalah memfasilitasi proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan teori ini pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif. melalui pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, dengan begitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan siswa mengerti dan memahami, siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.²³

hlm.35 ²² Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius,1997),

²³ *Ibid*, hlm.37

b. Teori Pembelajaran Bermakna

Belajar bermakna pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.²⁴

Oleh karena itu, dalam implementasi pembelajaran, guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali suatu pengetahuan yang telah dimiliki siswa lalu membantu meluruskan dengan pengetahuan yang baru (yang akan diajarkan).

Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 252-253

demikian, faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

c. Teori Otak Triune

Otak manusia sebenarnya terdiri dari tiga bagian otak, yaitu: otak reptil, otak mamalia, dan otak neo kortex. Otak reptil berfungsi untuk mengatur reaksi terhadap bahaya atau ancaman, dengan menggunakan pendekatan "Lari atau Lawan". Otak mamalia memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena otak mamalia berperan dalam mengatur kebutuhan akan keluarga, strata sosial dan rasa memiliki. Otak neo kortex berhubungan langsung dengan otak mamalia. Otak neo kortex hanya dapat digunakan untuk berfikir bila dalam keadaan tenang dan bahagia.²⁶

Penerapan dalam pembelajaran, cenderung lebih menekankan pada fungsi otak reptile, belajar hanya merupakan kegiatan menghafal, meniru guru sebagai pusat kekuasaan, takut mengalami kegagalan, tidak ada perhatian pada perasaan social dan guru mengajar siswa tanpa berkreasi dan berfikir sendiri.²⁷

Dalam pembelajaran, fungsi limbic (otak mamalia) dapat dilibatkan. Emosi sebagai pengaruh besar dalam kualitas dan kuantitas belajar. Tidak ada yang dapat mempercepat pembelajaran daripada rasa

²⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.66

²⁶ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.55

²⁷ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah, 2009), hlm 125

gembira. Sehingga tujuannya adalah membangkitkan kecerdasan social pada sistem limbik, yaitu dengan mendorong siswa untuk belajar dengan bekerjasama bukan dengan bersaing.²⁸

Fungsi neokorteks dalam pembelajaran terkait dengan kreatif dan inovatif. Sehingga harus melatih otak untuk mengoptimalkan pembelajaran dan prestasi yaitu dengan berkhayal, mengolah, berpikir sendiri dari informasi dan pengalaman yang di dapat. Otak neokorteks berhubungan langsung dengan fungsi otak mamalia, untuk bisa berfikir dan berkhayal seseorang butuh ketenangan dan kenyamanan.²⁹ Dalam arti, pikiran adalah tubuh dan tubuh adalah pikiran (sistem saraf dan sistem peredaran darah merupakan hubungan yang saling terikat (tidak berpisah).³⁰

4. Implementasi Model Pembelajaran Kreatif

Dalam model pembelajaran kreatif, terdapat prosedur dimana siswa diberitahu apa yang diharapkan dan tindakan yang harus diambil sehingga siswa dapat berkembang dan tumbuh secara kreatif dengan tetap berpijak pada yang aman pada zona usianya. Prosedur yang akrab akan menciptakan rutinitas yang merupakan hal penting bagi siswa, bukan hanya di kelas rendah, tetapi juga untuk semua komunitas belajar. Prosedur kelas meliputi berbaris di depan

²⁸ *Ibid*, hlm 125

²⁹ *Ibid*, hlm 125

³⁰ *Ibid*, hlm.127

pintu sebelum istirahat, tempat mengumpulkan pekerjaan rumah, atau lima menit pertama jam pelajaran digunakan untuk mengulang pelajaran kemarin. Prosedur mengesankan adanya kestabilan, kendali dan struktur.³¹

Prosedur model pembelajaran kreatif, guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada siswa. Menjadi fasilitator berarti memberi fasilitas kepada keadaan siswa, sehingga akan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami, berpartisipasi, berfokus, dan menyerap informasi. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, mekanisme pemantauan serta *feed back* yang relatif serta sistematis sangat diperlukan. Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa tetapi guru hanya mengarahkan siswa memperoleh jawaban yang benar dengan tetap menghargai usaha siswa. Jadi, Sifat kemandirian yang dialami siswa dalam pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kontrol guru.³²

Pembiasaan siswa belajar secara mandiri merupakan proses membentuk siswa menjadi dirinya sendiri dan itu berlangsung sepanjang hidup. Untuk mewujudkan kemandirian siswa, setahap demi setahap guru harus memberi tanggungjawab kepada siswa dan sewaktu-waktu guru menarik diri apabila tanda-tanda kemandirian itu sudah mulai tumbuh. Pembiasaan anak mandiri merupakan salah satu usaha untuk merealisasikan proses membentuk siswa menjadi dirinya sendiri. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencapai

³¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm54-56

³² *Ibid*, hlm. 154-155

kemandirian siswanya antara lain memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya. Jika tugas dan tanggungjawab tersebut dapat diselesaikan siswa secara baik dan mendapat penghargaan yang wajar dari guru, rasa percaya diri siswa akan muncul. Upaya lain, guru memberikan kebebasan berinisiatif dan berbuat kepada siswa menurut kemauan si siswa dengan sedikit pengendalian. Hal ini cenderung dapat mendorong siswa menjadi cerdas, mandiri, dan kreatif. Suasana kelas yang demokratis merupakan kondisi yang menunjang tercapainya kreativitas siswa. Guru yang mengajar dengan suasana yang demokratis lebih banyak mempertimbangkan kepentingan siswa daripada kepentingannya. Guru cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan, menghargai pendapatnya, dan tidak cepat menyalahkan atau mencelanya. Guru tidak terlalu mengarahkan tingkah laku siswa dan tidak selalu menuntut siswa untuk menerima pendapatnya. Kondisi seperti itu memungkinkan siswa belajar secara disiplin diri sendiri, terbuka, dan toleran. Sehingga cenderung meningkatkan kemampuan sintesis dan analitisnya sebagai prasyarat munculnya kreativitas.³³

³³ *Ibid*, hlm. 158

Langkah-langkah (sintaks) implementasi model pembelajaran kreatif mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran sebagai berikut, yaitu³⁴

1) Tahap perencanaan

Menentukan jenis mata pelajaran dan keterampilan yang dipadukan. Langkah ini mengarahkan guru untuk menentukan keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran. Secara umum, keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir, sosial, mengorganisir. Langkah ini tentu perlu strategi guru pada setiap langkah pembelajaran.

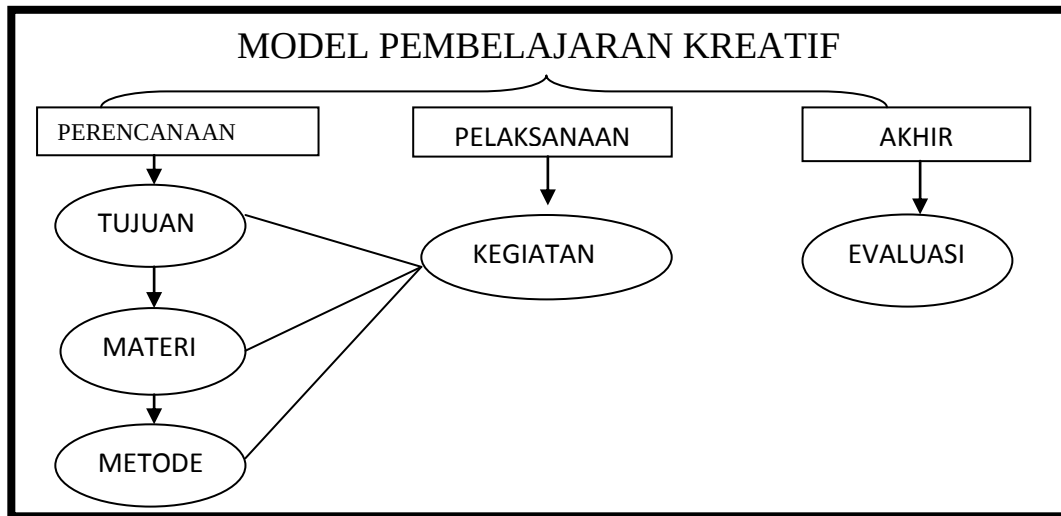
2) Tahap pelaksanaan

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

3) Tahap evaluasi

Berupa evaluasi proses dan hasil. Proses dengan pengamatan, menganalisa. Sedangkan hasil dengan disesuaikan indikator yang telah ditetapkan oleh guru.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63



Gambar I.3 Implementasi Model Pembelajaran Kreatif

Dari gambar I.3 di atas dapat dipahami bahwa, model pembelajaran kreatif dilaksanakan dengan 3 langkah, perencanaan, pelaksanaan dan akhir. Dalam perencanaan, guru menentukan tujuan, materi dan metode pembelajaran untuk dilanjutkan ke pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran yang diakhir dilakukan evaluasi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dijelaskan secara rinci seperti di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, (berdasarkan tempat) penelitian ini lebih mengarah kepada jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam dan kemampuan tertentu dari pihak

peneliti.³⁵ Menurut pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

2. Subjek penelitian

Cara penentuan subyek penelitian ini peneliti menggunakan sampel-sampel yang dianggap mengetahui mengenai kegiatan aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran pengembangan kreativitas di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Subjek dari penelitian ini ada tiga yaitu kepala sekolah, guru kelas III dan V.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Sebagai sampel yaitu guru kelas II dan V. Sebagai populasi yaitu seluruh guru SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Teknik sampling penelitian yaitu purposive sampling, artinya dilakukan langsung dengan orang yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁶

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁷

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan moderat. Dalam

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm.9

³⁶ *Ibid*, 124

³⁷ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Prenada Media Group,2008) ,hlm.115

hal ini, untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana model pembelajaran pengembangan kreativitas yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Melalui observasi guna mendapatkan data tentang seting tempat duduk di ruang-ruang kelas, aktivitas situasi pada saat pembelajaran di kelas III dan V, praktik mengajar guru, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa ketika di luar jam pembelajaran.

b. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula dalam pertemuan tatap muka langsung. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam hal ini dapat dikembangkan sendiri oleh penulis asal tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Wawancara ini digunakan oleh penulis untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas III dan V yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan langkah dan struktur kurikulum, sosialisasi pembelajaran kreatif kepada guru, penerapan pembelajaran kreatif dalam kegiatan di sekolah, karakteristik serta kegiatan-kegiatan yang berkembang di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul, metode, media, materi ajar yang digunakan guru.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁸

Dokumen dalam hal ini dilakukan untuk mencari data-data guna memperoleh catatan mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, data guru sekolah, karyawan dan siswa, sarana-prasarana, visi dan misi sekolah, foto pengamatan ketika kegiatan pembelajaran baik ekstra maupun intra yang sedang berlangsung dan data-data yang digunakan oleh guru, khususnya dari guru mengenai silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan

³⁸S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm.164

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dengan analisis kualitatif deskriptif analitik, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul.⁴⁰ Teknik ini dipakai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, sehingga analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang dihasilkan cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan merangkum semua hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan mengenai pendekatan PAIKEM.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm.244

⁴⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung:Tarsito,1994), hlm.140

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm.336-345

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data di sini adalah penyajian secara keseluruhan informasi yang tersusun akan ditarik kesimpulan dan tindakan. Sehingga semua data baik di lapangan yang berupa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dianalisis, baik data yang berkaitan digunakan dan yang tidak berkaitan tidak digunakan.

c. Kesimpulan

Setelah penyajian data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif, akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan dirangkum dalam pointer-pointer penting mengenai gambaran model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi ini, secara garis besar memuat empat (4) bab dan beberapa sub bab. Di antara sub bab yang satu dengan yang lainnya masing-masing saling terkait. Bagian awal terdiri dari judul, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan. Pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penulisan, kemudian kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab II berisi tentang gambaran umum SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, visi dan misi, sejarah singkat berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, karyawan, fasilitas dan sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan tentang model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul yang meliputi: tujuan, materi, metode, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai model pembelajaran kreatif di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul didesain menyenangkan agar dapat memicu motivasi dan keinginan siswa untuk berprestasi secara kreatif dan aktif. Terbukti dari berbagai prestasi yang sudah diraih. Model pembelajaran kreatif dengan sendirinya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak merasa takut dan bebas ketika berada di lingkungan sekolah. Terbukti dari aktif bertanya kepada guru dan aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Praktik mengajar guru di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul menggunakan berbagai cara, metode, dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan peserta didik. Guru juga menggunakan alat bantu peraga dan media untuk membangkitkan kreativitas siswa termasuk penggunaan lingkungan (*outdoor*) sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Metode yang digunakan guru adalah metode bermain, praktik, ceramah, tanya jawab, diskusi dan cerita. Teknik yang digunakan bernyanyi, kuis, karyawisata dan bisik bersambung. Media dalam pembelajaran mengenai alat peraga cenderung tidak melibatkan siswa. Menurut pengamatan penulis, guru lebih banyak menggunakan media alat peraga berupa barang siap jadi, misalnya tong sampah, al-qur'an, buku dongeng, uang kertas, torso, poster. Untuk media yang digunakan lebih banyak media lingkungan. Taktik atau gaya guru di SD Budi Mulia Sedayu Bantul berbeda-beda dalam mengajar, ada yang bersikap humoris, tegas dan serius tapi tetap santai dan yang jelas semua guru selalu diutamakan tersenyum dengan anak-anak supaya sejalan dengan motto SD Budi Mulia Dua Sedayu bahwa pembelajaran di sekolah siswa belajar dengan senang, dan senang di sekolah. Senang dengan guru, senang dengan lingkungan, senang dengan pembelajarannya.

- 3) Kegiatan pengembangan kreativitas yaitu kegiatan yang terdiri dari kegiatan pokok dan ekstrakurikuler. Kegiatan pokok yaitu *field trip*, *flea market* dan *family outbond*. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, tapak suci, gamelan, melukis, tari dan drum band.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu kiranya penulis ikut memberikan saran-saran yang berkaitan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

- a) Guru hendaknya mempertahankan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan yang telah diciptakan.
- b) Guru lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yaitu alat peraga. Untuk lebih memunculkan sisi kreatif dalam media pembelajaran di kelas dan memudahkan siswa melihat secara verbal.

2. Bagi peserta didik

Tetap menjadi peserta didik yang berprestasi dan membanggakan bagi orangtua, pendidik, sekolah, nusa bangsa, negara dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep ,Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Asrori.2007. *Pembentukan Kreativitas Anak Menurut Wahyudin dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bungin,M.Burhan.2007.*PenelitianKualitatif:Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Prenada Media Group
- DePorter, B., Reardon, M., Singer, S., 2008. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerjemah: A. Nilandary. Bandung: Mizan Media Utama
- Gunawan, Adi W., 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamruni, 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
- Iru,La dan Safiun Arihi, La Ode, 2012. *Analisis Penerapan: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul,DIY:Multi Presindo
- Izzah,Hikmatul. 2010. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Kasus di Playgroup Aisyiyah Sopen)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E., 2009. *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*. Penerjemah: A. Fawaid. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kurniawan, Nanang. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak dengan Permainan Edukatif*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Margono,S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Munandar,Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Para Guru Dan Orangtua*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Rahmawati, Sri.2007. *Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung:Tarsito

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B., 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

